

PERAN INPUTER INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU) DALAM PENGELOLAAN DATA KINERJA DIREKTORAT PERENCANAAN STRATEGIS DAN MANAJEMEN KINERJA BADAN PEMERIKSA KEUANGAN

Anton Setyo Siswanto, Ngadisah, Andi Masrich

Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Jakarta, Indonesia

Corresponding Author: antonmobileprog@gmail.com

ABSTRACT

Performance data management is carried out by recording, processing, and reporting performance data. The measurement of performance achievement at BPK is supported by the role of the Key Performance Indicators (KPI) input. Where the KPI input does not meet the level of reliability. The purpose of this study was to find out what factors caused the role of KPI inputers to not fully meet the level of reliability (timeliness of data input, completeness of supporting data and accuracy of supporting data) in the ideal SIMAK/PRISMA data input; and develop strategies to increase the role of KPI inputers in order to increase reliability. This study uses a qualitative research method with a descriptive approach using Soerjono Soekanto's active role theory. Sources of data obtained from primary data and secondary data. The analysis technique uses SWOT analysis. Data collection techniques through interviews, observations and documentation carried out at the Directorate of Strategic Planning and Performance Management. Resource persons as informants in this study are KPI inputers. The results showed that the factors that caused the role of the KPI inputer to not fully meet the ideal level of reliability in inputting SIMAK/PRISMA data were the KPI inputer in carrying out the role of prioritizing the main task, where being a KPI inputer was an additional task; availability of data from parties other than KPI inputers who have not provided data by the time limit; there is limited knowledge of the inputer on the use of the application; the data period required is different from the input period; the existence of human error, the inputer mistakenly saw the numbers and typed them; the data to be input takes time in a tiered review, the work process is still ongoing so that the required data does not yet exist; data/document access restrictions. There are six strategies that can be used to increase the role of KPI inputers, namely maintaining social relations/interrelationships on an ongoing basis in order to cooperate with other parties regarding data input; maximizing the facilities and infrastructure to support the task of inputting data; propose a re-evaluation of data access restrictions; propose to take part in related training for unskilled KPI inputers; proactive in collecting data from various parties.

Keywords: Role, KPI Inputer, Performance Data Management

INTRODUCTION

Berdasarkan publikasi *E-Government Survey* yang dikeluarkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa pada tahun 2020, Indonesia berada di peringkat ke-88 dalam *E-Government Development Index* (EDGI). Survei ini mendukung upaya negara-negara di dunia untuk menyediakan layanan digital yang efektif, akuntabel, dan inklusif bagi semua orang serta menjembatani kesenjangan digital. Survei ini telah menjadi alat pemeringkatan, pemetaan dan pengukuran yang sangat diperlukan untuk pemerintah dalam membuat kebijakan, analisis komparatif dan penelitian kontemporer tentang *e-government*.

Keberlangsungan pemerintahan di Indonesia berjalan mengikuti perkembangan teknologi informasi. Dalam rangka mewujudkan *e-government* dalam pemerintahan dan meningkatkan layanan publik yang efektif dan efisien diterbitkan Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003 tentang kebijakan dan strategi nasional pengembangan *e-government*. Instruksi Presiden tersebut bertujuan untuk menciptakan kesamaan pemahaman, keserempakan tindak dan keterpaduan langkah dari seluruh unsur kelembagaan pemerintah tentang penerapan *e-government*.

Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 8 tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dimana terdapat kewajiban untuk setiap entitas pelaporan wajib menyusun laporan keuangan dan laporan kinerja. Bentuk pelaporan kedua hal tersebut mulai menunjukkan bahwa adanya komitmen pemerintah dalam memenuhi aspek akuntabilitas baik keuangan dan kinerja. Selanjutnya sebagai bentuk pelaksanaan PP tersebut khususnya pada pasal 20 ayat (3) yaitu ketentuan lebih lanjut mengenai sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintahan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) ditetapkan dalam Peraturan Presiden. Pada tahun 2014 terbit Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, atau disingkat SAKIP.

Perpres tersebut dapat dilihat sebagai peraturan yang mengksplisitkan bagaimana hal-hal yang terkait dengan kinerja seharusnya dikelola. Pada pasal 9 menunjukkan bahwa setiap entitas Akuntabilitas Kinerja menyusun lembar/dokumen Perjanjian Kinerja dengan memperhatikan dokumen pelaksanaan anggaran. Perjanjian Kinerja disusun dengan mencantumkan indikator kinerja dan target kinerja. Pada pasal 10 dinyatakan bahwa indikator yang digunakan dapat berupa Indikator Kinerja Kegiatan dan/atau Indikator Kinerja Utama (IKU). Pengukuran Kinerja dilakukan dengan membandingkan relisasi kinerja terhadap target kinerja dari IKU pada dokumen Perjanjian Kinerja. Terkait dengan pengelolaan data kinerja telah tercantum dalam pasal 17 ayat (1) bahwa setiap entitas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 dan Pasal 4 melakukan pengelolaan data kinerja; sedangkan pada ayat (2) bahwa Pengelolaan data kinerja pada ayat (1) dilakukan dengan cara mencatat, mengolah, dan melaporkan data kinerja. Kedua ayat tersebut menunjukkan bahwa diperlukan suatu pengelolaan data kinerja melalui cara pencatatan, pengolahan dan pelaporan oleh entitas akuntabilitas.

Sebagai lembaga tinggi negara, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) memiliki visi dan misi sebagaimana tercantum dalam Rencana Strategi BPK 2020-2024. Visi 2020-2024 adalah menjadi lembaga pemeriksa tepercaya yang berperan aktif dalam mewujudkan tata kelola keuangan negara yang berkualitas dan bermanfaat untuk mencapai tujuan negara. Sedangkan Misi 2020-2024 terdapat tiga misi yakni (1) memeriksa tata kelola dan tanggung jawab keuangan negara untuk memberikan rekomendasi, pendapat, dan pertimbangan; (2) mendorong pencegahan korupsi dan percepatan penyelesaian ganti kerugian negara; dan (3) melaksanakan tata kelola organisasi yang transparan dan berkesinambungan agar menjadi teladan bagi institusi lainnya. Sedangkan sebagai entitas akuntabilitas kinerja, BPK telah mempublikasikan Laporan Kinerja BPK setiap tahunnya pada laman BPK, dimana publik dapat mengetahui bagaimana kinerja BPK yang diukur berdasarkan Perjanjian Kinerja yang ditandatangani oleh para pimpinan setiap tahunnya.

Direktorat Perencanaan Strategis dan Manajemen Kinerja (Dit.PSMK) sebagai salah satu satuan kerja (satker) dibawah Direktorat Utama Perencanaan, Evaluasi, dan Pengembangan Pemeriksaan Keuangan Negara (Ditama Revbang), menyelenggarakan berbagai fungsi diantaranya menyusun laporan kinerja BPK. Laporan ini diserahkan kepada Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Kementerian PANRB) setiap tahunnya. Penyusunan laporan kinerja tersebut diperoleh dari pengukuran kinerja dan didukung oleh aplikasi yang digunakan dalam mengukur pencapaian kinerja secara keseluruhan di BPK. Aplikasi tersebut

adalah aplikasi Sistem Manajemen Kinerja (SIMAK)/ Perencanaan Implementasi Evaluasi dan Manajemen Kinerja (PRISMA). Sebagai pengelola, Dit.PSMK melakukan pengukuran dan validasi secara periodik atas pencapaian IKU di BPK (validasi data SIMAK/PRISMA). Proses ini dilakukan dengan melibatkan inputer IKU dari seluruh satker yang ada di BPK dan pegawai Dit.PSMK yang menjadi penanggung jawab validasi data SIMAK/PRISMA satker. Inputer IKU merupakan pegawai yang berperan dalam melakukan penginputan data realisasi kinerja satkernya masing-masing ke dalam aplikasi SIMAK/PRISMA. Validasi data monitoring atas data yang diinput dalam SIMAK/PRISMA diperlukan guna mengukur tingkat kehandalannya. Kehandalan (*reliability*) menunjukkan pada suatu tingkat keyakinan pengukuran kinerja yang memadai, sehingga keseluruhan SIMAK sebagai suatu sistem yang utuh dapat diyakini kehandalannya.

Dalam validasi data SIMAK/PRISMA terdapat tiga unsur yang dievaluasi yaitu ketepatan waktu penginputan data SIMAK/PRISMA, kelengkapan data pendukung, dan akurasi data pendukung. Dalam proses penginputan data, para Inputer IKU masing-masing satker belum memenuhi ketiga unsur yang dievaluasi tersebut. Hal ini terlihat pada saat validasi dilakukan. Dari data tahun 2019 menunjukkan bahwa tingkat kehandalan secara rata-rata satker sebesar 99,33% dimana unsur ketepatan waktu penginputan data sebesar 99,04%, unsur kelengkapan data pendukung sebesar 99,18% dan unsur akurasi data pendukung sebesar 99,73%, dimana masing-masing unsur memiliki bobot yang telah ditentukan dalam Prosedur Operasional Standar Tingkat Kehandalan Manajemen Kinerja. Secara ideal nilai rata-rata tingkat kehandalan satker bernilai 100%. Hal lain yang terlihat terkait validasi adalah adanya gangguan pada proses validasi yaitu berupa gangguan akses terhadap aplikasi, adanya kendala jaringan ataupun adanya hal lain terkait teknis aplikasi yang memerlukan penanganan khusus. Bila hal ini terjadi maka validasi dilakukan sementara dengan cara manual dengan bantuan aplikasi MS-Excell.

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Peran seseorang dalam organisasi ditunjukkan dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Adapun syarat-syarat peran dalam Soerjono Soekanto mencakup tiga hal penting, yaitu :

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Peran menurut terminologi adalah “seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat”. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.

Teori peran berbicara tentang istilah “peran” yang biasa digunakan dalam dunia teater, dimana seorang aktor dalam teater harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi seorang aktor dalam teater dinalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, dan keduanya memiliki kesamaan posisi.

Selain itu peran merupakan pola perilaku dan harapan yang disematkan di dalamnya. “Peran adalah pola perilaku normatif yang diharapkan pada kedudukan (status) tertentu”. Menurut Goss, Mason dan McEachern peran sebagai harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Menurut Laurence Ross, peran adalah status dan dinamisasi dari status ataupun penggunaan dari hak dan kewajiban ataupun bisa juga disebut sebagai status subyektif.

Peran adalah tingkah laku seseorang yang mementaskan suatu kedudukan tertentu. Dalam peranan yang berkaitan dengan suatu pekerjaan, seseorang diharapkan dapat melakukan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan peranan yang dipegangnya. Peran diartikan pada karakterisasi yang disandang untuk dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama, yang dalam konteks sosial peran diartikan sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial. Peran seorang aktor adalah batasan yang dirancang oleh aktor lain, yang kebetulan sama-sama berada dalam satu penampilan/ unjuk peran (*role performance*).

Teori peran adalah teori yang berbicara tentang posisi dan perilaku seseorang yang diharapkan dari padanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitannya dengan adanya orang-orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut. Pelaku peran menjadi sadar akan struktur sosial yang didudukinya, oleh karena itu seorang aktor berusaha untuk selalu nampak “mumpuni” dan dipersepsi oleh aktor lainnya sebagai “tak menyimpang” dari sistem harapan yang ada dalam masyarakat. Dari beberapa definisi peran di atas dapat dilihat bahwa peran meliputi hal yang terkait dengan kedudukan, hak, kewajiban, tugas, tindakan, perilaku, harapan dan karakter.

Menurut Biddle dan Thomas, penilaian maupun sanksi dapat datang dari orang lain (eksternal) dari dalam diri sendiri (internal). Jika penilaian dan sanksi datang dari luar, berarti bahwa penilaian dan sanksi terhadap peran itu ditentukan oleh perilaku orang lain. Jika penilaian dan sanksi datang dari dalam diri sendiri, maka pelaku sendirilah yang memberi nilai dan sanksi berdasarkan pengetahuannya tentang harapan-harapan dan norma-norma masyarakat. Biasanya penilaian dan sanksi internal terjadi pada peran-peran yang dianggap penting oleh individu yang bersangkutan, sedangkan penilaian dan sanksi eksternal lebih sering berlaku pada peran dan norma yang kurang penting bagi individu tersebut. Kemudian Biddle dan Thomas penilaian dan sanksi eksternal disebut juga sebagai penilaian dan sanksi terbuka (*overt*), sedangkan yang internal disebutnya tertutup (*covert*). Hal tersebut karena penilaian dan sanksi didasarkan pada harapan tentang norma yang timbul dari orang lain yang dikomunikasikan melalui perilaku yang terbuka (*overt*). Tanpa adanya pernyataan melalui perilaku yang terbuka, seseorang tidak dapat memperoleh penilaian dan sanksi atas perilakunya.

Menurut Effendy (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan peran serta meliputi: 1) Faktor internal meliputi: usia, pendidikan, pekerjaan, dan motivasi. 2) Faktor eksternal meliputi: lingkungan social, fasilitas, media. Dapat dilihat bahwa peran dipengaruhi tidak hanya dalam diri seseorang namun juga lingkungan di sekitarnya.

Berdasarkan teori terkait dengan teori peran aktif Soekanto bila dihubungkan dengan peran inputer IKU maka perannya terletak pada peran aktif inputer dimana bentuk peran ini diberikan oleh anggota kelompok dalam hal ini pengelola kinerja (melalui SK Sekjen) karena kedudukannya didalam kelompok sebagai sebagai penginput data. Hal tersebut dapat dilihat dan diukur kehadirannya dan kontribusinya melalui penginputan data IKU yang diukur kehandalannya (ketepatan waktu penginputan data, kelengkapan data pendukung dan akurasi data pendukung).

METHODS

Penelitian dilakukan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji suatu kebenaran dengan menggunakan metode ilmiah tertentu dalam memecahkan masalah yang diteliti. Hal ini sesuai dengan pendapat Nazir yang mengatakan bahwa: “Penelitian adalah suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu yang lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku. Untuk menerapkan metode ilmiah dalam praktek penelitian diperlukan desain atau model penelitian yang sesuai dengan kondisi, seimbang dengan dalam dangkalnya penelitian yang akan dikerjakan”.

Selanjutnya menurut Arikunto menjelaskan bahwa: “Desain penelitian adalah rancangan yang dibuat penulis sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan, rancangan digunakan untuk menentukan metode penelitian yang akan menentukan kadar ilmiah hasil penelitian sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.” Penelitian yang dilakukan akan menggunakan metode penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan akan mendalami masalah sehingga memerlukan jawaban atas permasalahan yang ditentukan.

Tujuan penelitian kualitatif menurut pendapat Locke Spirduso & Silverman dalam Creswell adalah “memahami situasi, peristiwa, kelompok atau antar kelas sosial tertentu”. Kemudian Fraenkel & Wallen dalam kutipan Creswell menyatakan bahwa: “Penelitian kualitatif menekankan pada persepsi-persepsi dan pengalaman-pengalaman partisipan, dan cara-cara mereka memaknai hidup dan berfokus pada proses-proses yang terjadi atau hasil dan outcome. Peneliti kualitatif secara khusus tertarik pada usaha memahami bagaimana sesuatu itu muncul. Tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipasi penelitian, dan lokasi penelitian”.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui Mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan peran inputer IKU belum memenuhi tingkat kehandalan (ketepatan waktu penginputan data, kelengkapan data pendukung dan akurasi data pendukung) yang ideal dalam penginputan data SIMAK/PRISMA, dan menyusun strategi peningkatan peran inputer IKU agar dapat meningkatkan kehandalan (ketepatan waktu penginputan data, kelengkapan data pendukung dan akurasi data pendukung) dalam penginputan data SIMAK/PRISMA.

RESULT AND DISCUSSION

Ketepatan Waktu Penginputan Data

Ketepatan waktu penginputan data berdasarkan hasil wawancara dengan Inputer IKU-1 pada tanggal 21 September 2021 mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

“Pernah mengalami tidak tepat waktu menginput data, karena pihak-pihak yang terkait dengan suplai data belum menyerahkan sehingga ketika penginputan dibuka dokumennya tidak ada, hal ini karena ketersediaan data, aplikasinya dan waktu yang dibutuhkan untuk menginput, saat puncak kesibukan ketika ada acara lain agak susah segera menginput, namun sarana dan prasarana sudah mendukung, sudah semakin baik”.

Informasi yang diperoleh dari wawancara dengan inputer diketahui bahwa keterlambatan dalam penginputan dipengaruhi dari pihak lain yang menyediakan data IKU, bukan berasal dari responsivitas inputer IKU. Inputer tidak dapat melakukan *entry data* bila data belum tersedia, sehingga bilamana pihak lain belum memberikan data pada saatnya akan mengakibatkan ketidaktepatan waktu penginputan. Selain itu penggunaan aplikasi yang diperlukan turut

mempengaruhi ketepatan waktunya. Inputer IKU-2 pada tanggal 21 September 2021 mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

“Pernah mengalami tak tepat waktu,...perlu dilakukan persiapan dalam penginputan data, data tidak dicicil untuk diinput,... data yang akan diinput posisinya tidak di inputer semua awalnya...dilakukan pengiriman nota dinas untuk permintaan data terkait penginputan,...sarana dan prasarana sudah mendukung penginputan,...”.

Informasi yang diperoleh dari wawancara dengan inputer diketahui bahwa keterlambatan dalam penginputan dipengaruhi oleh persiapan dalam penginputan, data tidak diinput setelah data tersedia. Inputer belum sepenuhnya melakukan penginputan disebabkan adanya persiapan pengumpulan data dan lainnya sehingga berisiko ketidaktepatan waktu. Dilakukan mekanisme formal melalui nota dinas dalam memperoleh data memberikan dorongan pihak lain atas arti pentingnya data yang dibutuhkan.

Inputer IKU-3 pada tanggal 22 September 2021 mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

“Pernah mengalami input tidak tepat waktu... disebabkan adanya ketidaktersediaan data, waktu pengumpulan datanya dan karena periode data yang diperlukan berbeda dengan periode penginputan...dipengaruhi dari *load* pekerjaan lain yang menjadi tupoksi utama, ada prioritas dalam menginput supaya tepat waktu...sarana dan prasarana sangat mendukung, saat ini VPN memungkinkan aplikasi diakses dari luar jaringan”.

Informasi yang diperoleh dari wawancara dengan inputer diketahui bahwa keterlambatan dalam penginputan dipengaruhi oleh ketersediaan data dan ketersediaan waktu dalam pengumpulannya. Beban pekerjaan turut pula memberikan dampak. Banyaknya pekerjaan yang melebihi kapasitas pekerjaan turut mempengaruhi. Dilakukan mekanisme formal melalui nota dinas dalam memperoleh data. Sarana dan prasarana khususnya VPN telah membantu penginputan.

Inputer IKU-4 pada tanggal 22 September 2021 mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

“Ada terlambat di hari-h...data terlambat saat terakhir penginputan... ketersediaan data yang diberikan dari staf bagian lain memerlukan waktu... Sarana dan prasarana sudah mendukung, misal seperti kita belum pegang softcopy, hardcopy dipegang pegawai lain, kalau punya bentuk softcopy tidak harus menunggu bertemu pegawai lain”.

Informasi yang diperoleh dari wawancara dengan inputer diketahui bahwa keterlambatan dalam penginputan disebabkan bagian lain belum memberikan data kepada inputer. Ketersediaan data dipengaruhi oleh adanya dokumen digital sehingga memudahkan dalam penginputan, tidak bergantung kepada pegawai lain dalam memperoleh datanya.

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh para informan tersebut di atas dapat diketahui bahwa faktor yang menyebabkan peran Inputer IKU belum memenuhi tingkat kehandalan dalam unsur ketepatan waktu disebabkan dari data yang dibutuhkan belum diberikan dari pegawai lain, periode data yang diperlukan berbeda dengan periode penginputannya. Penyebab lain adanya prioritas inputer dalam menjalankan peran mendahulukan tugas utama dimana menjadi inputer IKU merupakan tugas tambahan, sehingga ketika dalam keadaan puncak beban pekerjaan atau hal yang mendesak maka tugas utama yang menjadi pilihan terlebih dahulu, ketersediaan data dari pihak di luar inputer IKU yang belum memberikan data sampai batas waktu.

Sarana dan prasarana sudah mendukung penginputan tepat waktu, namun terdapat keterbatasan pengetahuan inputer dalam menggunakan aplikasi.

Akurasi Data

Akurasi data berdasarkan hasil wawancara dengan Inputer IKU-1 pada tanggal 21 September 2021 mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

“Pernah mengalami tidak akurat atas data yang diinput.... Ada pengaruh human eror dalam pengetikan/penginputan data, inputer yang keliru, bisa salah melihat angka dan mengetikannya, bisa juga ada revisi dari *supplier* data sehingga menyebabkan tidak akurat... Dilakukan dahulu perhitungan kembali di excell kemudian dilakukan penginputan... *Updating* dilakukan per triwulan, ketika ada data yang *urgent* sekali harus diupdate, akan menghubungi LO menginfokan kalau ada data yang harus diubah... Untuk satker saya ada data yang kompleks karena terkait dengan bagian lain”.

Informasi yang diperoleh dari wawancara dengan inputer diketahui bahwa ketidakakuratan dalam penginputan dipengaruhi oleh ketelitian dari inputer dalam pengetikan dalam aplikasi, selain itu terjadinya revisi data dari pemberi data menyebabkan adanya pemutakhiran penginputan yang dapat terlewatkan. Hubungan inputer dengan LO (*Liaison Officer*) membantu dalam penyelesaian tugas penginputan.

Inputer IKU-2 pada tanggal 21 September 2021 mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

“Pernah mengalami data diinput tidak akurat,.. Terkait dokumen yang belum ada, dilakukan susulan data/informasi... Sudah dilakukan penghitungan sebelumnya atas data yang akan diinput... Biasanya dilakukan komunikasi ke LO dahulu apakah masih bisa dimutakhirkan data...Data yang diinput tidak kompleks”.

Informasi yang diperoleh dari wawancara dengan inputer diketahui bahwa inputer melakukan penghitungan ulang sebelum data diinput sehingga mengurangi risiko ketidakakuratan data. Selain itu hubungan inputer dengan LO (*Liaison Officer*) mempengaruhi pemutakhiran data.

Inputer IKU-3 pada tanggal 22 September 2021 mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

“Pernah mengalami input data tidak akurat... Data bersifat sementara karena bukti dokumennya belum diterima sepenuhnya... Penghitungan sudah dilakukan pengujian di excell... Dilakukan segera pemutakhiran data ketika ada data yang kurang cocok diinput kembali... Data yang diinput tidak terlalu kompleks”.

Informasi yang diperoleh dari wawancara dengan inputer diketahui bahwa ketidakakuratan dalam penginputan dipengaruhi data yang ada bersifat sementara, belum selesai proses pengerjaannya. Inputer melakukan penghitungan ulang dalam aplikasi atas data yang telah final untuk meningkatkan akurasinya. Pengkonfirmasi ketidaksesuaian antara data yang diterima dengan hasil penghitungan dilakukan sehingga meningkatkan tingkat akurasi penginputan.

Inputer IKU-4 pada tanggal 22 September 2021 mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

“Ada penginputan yang tidak akurat.... Ada kekeliruan diinput di triwulan I maka akan dibetulkan di triwulan berikutnya.... Diinput sesuai data yang ada di form input, kalau di form input ada jumlah skornya, maka kalau sudah berdasarkan perhitungan form input excell tinggal input saja.. Kalau input ke aplikasi Prisma biasanya kita input yang ada dulu. Kalau ada perkembangan data diinfokan maka akan kita input kemudian, tidak sekalian input terakhir mendekati batas waktu... Dari form sudah dapat angkanya, kami ikut data yang dari form. Sedangkan di Prisma nanti akan dicalculate lagi, Data sederhana tidak kompleks”.

Informasi yang diperoleh dari wawancara dengan inputer diketahui bahwa adanya data yang perlu dimutakhirkan dilakukan pada periode berikutnya. Inputer tidak melakukan penundaan penginputan sampai akhir periode penginputan. Pemutakhiran data dilakukan bilamana terdapat perkembangan, dapat dimungkinkan dilakukan pemutakhiran pada periode berikutnya. Data yang dihitung sederhana turut mempengaruhi keakuratan penginputan. Informasi yang diperoleh dari wawancara dengan inputer diketahui bahwa ketidakakuratan dalam penginputan data diatasi dengan pemutakhiran pada periode berikutnya. Hal tersebut disebabkan pada penginputan sebelumnya dokumen belum lengkap, masih dalam periode penginputan. , walaupun data yang diinput tidak kompleks.

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh para informan tersebut di atas dapat diketahui bahwa faktor yang menyebabkan peran Inputer IKU belum memenuhi tingkat kehandalan dalam unsur akurasi data disebabkan adanya *human error*, inputer yang keliru melihat angka dan mengetikannya, data yang akan diinput memerlukan waktu dalam reвью berjenjang. Upaya pengecekan kembali sebelum atas angka diinput telah dilakukan inputer IKU dan pemutakhiran data yang kurang akurat telah dilakukan pula. Secara umum data IKU tidak kompleks.

Kelengkapan Data Pendukung

Kelengkapan Data Pendukung data berdasarkan hasil wawancara dengan Inputer IKU-1 pada tanggal 21 September 2021 mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

“Pernah mengalami data pendukung tidak lengkap.... Terdapat dokumen yang belum ada karena proses sudah selesai tapi dokumen belum keluar.. Tidak ada pembatasan akses terhadap akses dokumen. Karena posisi pekerjaan saat ini mempengaruhi akses...sekaligus menjadi staff kesekretariatan ... Untuk data yang akan diinput memerlukan keabsahan tersendiri”.

Informasi yang diperoleh dari wawancara dengan inputer diketahui bahwa kelengkapan data pendukung dalam penginputan data disebabkan adanya proses pendokumentasian hasil pekerjaan yang masih berkangsung. Posisi pekerjaan sekaligus menjadi inputer mempengaruhi akses data/dokumen yang dibutuhkan, terutama sebagai staf kesekretariatan (staf kepala satker).

Inputer IKU-2 pada tanggal 21 September 2021 mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

”Mengalami data pendukung belum lengkap... disebabkan bagian lain belum mengumpulkan data/dokumen... Biasanya kalau agak sulit akses maka menggunakan nota dinas permintaan data... Data pendukung diperlukan keabsahan dari bagian lain..”.

Informasi yang diperoleh dari wawancara dengan inputer diketahui bahwa kelengkapan data pendukung dalam penginputan data disebabkan adanya bagian lain yang memiliki tanggung

jawab terhadap data yang berkaitan belum dapat memberikan kepada inputer hal ini terkait diperlukan keabsahannya. Adanya hambatan akses data diatasi dengan komunikasi formal melalui nota dinas permintaan data sehingga lebih mempercepat pengumpulan data/dokumen.

Inputer IKU-3 pada tanggal 22 September 2021 mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

“Pernah mengalami, belum sepenuhnya terpenuhi lengkap data pendukungnya... Karena perbedaan periodisasi kinerja dengan periode penginputan... tidak ada pembatasan akses, karena inputer merasa punya mandat untuk melaksanakan sebagai inputer...data pendukung terkait angka yang disajikan diperlukan keabsahan”.

Informasi yang diperoleh dari wawancara dengan inputer diketahui bahwa kelengkapan data pendukung dalam penginputan data disebabkan adanya perbedaan periode kerja dengan periode penginputannya. Sehingga belum tersedia dokumen yang diperlukan. Inputer tidak mendapat hambatan dalam mengakses data pendukung yang terkait dengan keabsahannya.

Inputer IKU-4 pada tanggal 22 September 2021 mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

“Mengalami data pendukung tidak lengkap, Karena data dokumen pendukung belum diterima dari pihak yang terkait, misal terkait dokumen Berita Acara sehingga harus menunggu beberapa waktu, sementara dibutuhkan datanya, ketersediaan data dari pihak di luar inputer IKU yang belum memberikan data sampai batas waktu... Untuk pembatasan akses sepertinya tidak ada. Kalau ada yang kurang bisa dicari data pendukungnya... Diperlukan tanda tangan supaya sah sebelum dilampirkan waktu input”.

Informasi yang diperoleh dari wawancara dengan inputer diketahui bahwa kelengkapan data pendukung dalam penginputan data disebabkan adanya diperlukan waktu terkait pengumpulan data/dokumen sehubungan masih berprosesnya dokumen berita acara. Adanya pihak lain diluar kendali inputer mempengaruhi kelengkapan data/dokumen.

Inputer IKU-5 pada tanggal 22 September 2021 mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

“Pernah kalau data pendukung tidak lengkap...waktu itu sulit mengupload di aplikasi, akhirnya menggunakan manual dengan flashdisk.... Ada pembatasan akses sehingga tergantung pada pegawai lain... Diperlukan supaya lebih yakin, saya cek dulu keabsahannya”.

Informasi yang diperoleh dari wawancara dengan inputer diketahui bahwa kelengkapan data pendukung dalam penginputan data disebabkan adanya kesulitan dalam proses pengunggahan dokumen ke dalam aplikasi, terkait dengan kualitas jaringan saat itu. Alternatif lain dilakukan dengan media *flashdisk* (diska lepas) untuk menyampaikan dokumen yang diperlukan.

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh para informan tersebut di atas dapat diketahui bahwa faktor yang menyebabkan peran Inputer IKU belum memenuhi tingkat kehandalan dalam unsur kelengkapan data pendukung disebabkan proses pekerjaan masih berlangsung sehingga data yang dibutuhkan belum ada. Hubungan sosial seorang inputer diperlukan dalam kelengkapan data pendukung karena inputer IKU berhubungan ke pegawai lain. Dimana bukan hanya satu orang saja. Akan terjadi hambatan bila hubungan sosial inputer tidak baik dengan pegawai lain. ketersediaan data dari pihak di luar inputer IKU yang belum memberikan data sampai batas waktu Pembatasan akses bervariasi dari tiap inputer ada yang dibatasi ada yang tidak dibatasi. Posisi pekerjaan saat ini mempengaruhi akses terhadap data

pendukung karena sebagian besar data pendukung melewati proses administrasi inputer yang bertugas juga sebagai staf kesekretariatan. Data yang akan diinput memerlukan keabsahan.

CONCLUSION

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Faktor-Faktor yang menyebabkan peran inputer IKU belum memenuhi tingkat kehandalan (Ketepatan Waktu Penginputan Data, Kelengkapan Data Pendukung dan Akurasi Data Pendukung) yang ideal dalam penginputan data SIMAK/PRISMA dalam hal Ketepatan Waktu Penginputan Data yaitu inputer IKU dalam menjalankan peran lebih mendahulukan tugas utamanya, dibandingkan menjadi inputer IKU merupakan tugas tambahan; keterbatasan data penyediaan dari pihak luar inputer IKU sehingga tidak dapat dikerjakan tepat waktu; adanya keterbatasan pengetahuan inputer atas penggunaan aplikasi (belum memiliki *skill*); periode perolehan data yang diperlukan berbeda dengan periode penginputannya. Dalam hal Akurasi Data Pendukung yaitu adanya *human error*, inputer yang keliru melihat angka dan penetikannya; data yang akan diinput memerlukan waktu dalam reviu berjenjang, sehingga angka-angka yang akan diinput sering berubah. Dalam hal Kelengkapan Data Pendukung disebabkan proses pelaporan hasil kerja masih berlangsung pada periode penginputan IKU sehingga data yang harus diinput belum tersedia; pembatasan akses data karena terkait dengan manajemen akses data.
2. Strategi peningkatan peran inputer IKU agar dapat meningkatkan kehandalan (ketepatan waktu penginputan data, kelengkapan data pendukung dan akurasi data pendukung) dalam penginputan data SIMAK/PRISMA, adalah sebagai berikut:
 - a. Menjaga hubungan sosial/*interrelationship* secara berkesinambungan dalam rangka bekerja sama dengan pihak lain terkait penginputan data IKU
 - b. Memaksimalkan sarana dan prasarana guna menunjang tugas penginputan data;
 - c. Mengusulkan dilakukan evaluasi kembali terhadap pembatasan akses data;
 - d. Mengusulkan untuk mengikuti diklat terkait manajemen kinerja bagi inputer IKU yang belum terampil;
 - e. Poaktif dalam rangka pengumpulan data yang bersumber dari berbagai pihak.

REFERENCES

- Anggraeni, Elisabet Yunaeti, 2017, *Pengantar Sistem Informasi*. (Edisi I). CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- BPK, 2016, *Rencana Strategis BPK 2020-2024*. BPK. Jakarta.
- Bryson, 2003, *Perencanaan Strategis*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Creswell, John W, 2013, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* Edisi ke-3, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Edy Suhardono. 1994. *Teori Peran (Konsep, Deviasi dan Implikasinya)*. PT.Gramedia Pustaka Utama
- Fitriyanti, N., Rahman, K., Prayuda, R., Zainal, Z., & Rosmayani, R. Implementation of government regulations in the implementation of child protection in Rokan Hilir Regency of Indonesia.

- Handoko, T Hani, 1997. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, UGM, Yogyakarta
- Hartono, Bambang. 2013, *Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer*. Rineka Cipta, Jakarta
- Hidayah, S. M., & Riauan, M. A. I. (2021). Analisis Framing Kebijakan Pemerintah tentang Rencana Pembelajaran Tatap Muka di Media Online CNN Indonesia. *Medium: Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi*, 9(2), 167-184.
- Ismail Yusanto & M Karebet, 2003, *Manajemen Strategis Perspektif Syariah*, Khairul Bayan, Jakarta
- Jogiyanto, H.M., 2005, *Analisa dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan. Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis*, Andi, Yogyakarta.
- Jogiyanto, 2018, *Metoda Pengumpulan dan Teknis Analisis Data*. Andi.Yogyakarta.
- Kadir, Abdul, 2014. *Pengenalan Sistem Informasi (Edisi Revisi)*. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Khoatami, K., & Zainal, Z. (2022). Tata Kelola Keuangan Desa Di Kepenghuluan Balam Jaya Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir. *Bhakti Nagori (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 47-51.
- Muhammad, Suwarsono, 2004, *Manajemen Strategik Konsep dan Kasus*. Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, Yogyakarta.
- Nawawi, Hadari, 2005, *Manajemen Strategik*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Prawirosentono, Suryadi. 2014. *Kinerja*. Bandung: Alfabeta.
- Paulus Wiroutomo. 1981. *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Rajawali. Jakarta.
- Phil. Astrid S. Susanto. 1979. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Binacipta. Bandung. 1979.
- Riauan, M. A. I., Qurniawati, E. F., Aslinda, C., & Aziz, A. (2020). Konstruksi Realitas Pada Pesan Politik Calon Walikota Pekanbaru di Riau Pos. *ETTISAL: Journal of Communication*, 5(1), 49-62.
- Riauan, M. A. I., Kholil, S., & Sikumbang, A. T. (2019). Islamic Symbols on Political Messages in Newspapers in Riau (Study in Regional Head Election 2017). *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 2(1), 254-262.
- Soekanto, Soerjono, 2002, *Teori Peranan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekanto, Soerjono, 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Press. Jakarta. 2013
- Syamsir, Torang, 2014. *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, Bandung: Alfabeta.
- Soewarno Handyaningrat, 1997, *Pengantar Studi Administrasi dan Management*, Gunung Agung. Jakarta.
- Turban Efraim, Aronson Jay E, Liang Ting-Peng, McCarthy Richard V. 2010. *Decision Support Sistem and Inteligent Sistem (Sistem Pendukung Keputusan dan Sistem Cerdas)*. Yogyakarta : Andi.
- Unhar Suharsaputra, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, Cetakan Kesatu . PT. Refika Adutama., Bandung
- United Nations, *United Nation. E-Government Survey 2020*. United Nations. New York. 2020.
- Wardoyo, 1980, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.

- Zainal, Z. (2018). Intergovernmental Relations Dalam Pemberian Konsesi Hutan Tanaman Industri Di Provinsi Riau. *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, 14(2), 92-114.
- Zainal, Z. (2020). Peran Dinas Pekerjaan Umum Dan Tata Ruang Kabupaten Bengkalis Dalam Keamanan Pantai (Studi Di Pantai Pambang Pesisir Desa). *Jurnal Kajian Pemerintah: Journal of Government, Social and Politics*, 6(2), 38-53.